Sirah Nabawiyah
Seri 59

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Umar dan Hamzah Hijrah

Akhirnya berangkatlah kaum Muslimin secara berangsur-angsur. Yang tinggal di Mekah saat itu hanyalah Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Hamzah, Umar bin Khattab, dan beberapa gelintir orang yang tidak menemukan cara untuk meloloskan diri. Ketika Abu Bakar meminta izin untuk berhijrah, Rasulullah SAW menjawab, â€œJangan tergesa-gesa, mungkin saja Allah memerintahkan aku berhijrah dengan disertai seorang kawan.â€•

Akhirnya, Hamzah pun berangkat bersama beberapa orang. Namun, beda dengan saudara-saudara Muslimnya yang berangkat dengan sembunyi-sembunyi. Hamzah bin Abdul Mutthalib berangkat terang-terangan sambil menyandang pedang. Sorot matanya seolah-olah berkata,

â€œSiapa pun yang berani mencegahku pergi, akan menghadapi tebasan pedang!â€•

Melihat sorot mata itu, tidak seorang Quraisy pun yang berani bertanya-tanya.

Setelah itu, Umar bin Khattab pun menyusul. Ia pergi bersama beberapa orang lemah dan miskin yang tidak mungkin dibiarkan pergi jika tidak dikawal seorang pelindung yang disegani Quraisy.

Sambil menyandang pedang, meletakkan busurnya di pinggang. Umar bin Khattab pergi melewati Kaâ€™bah. Tangannya menggenggam anak-anak panah. Di hadapan para pembesar Quraisy yang sedang duduk-duduk di situ, ia berkata,

â€œSiapa di antara kalian yang ingin ibunya merasakan kematian anaknya, yang ingin anaknya menjadi yatim, dan istrinya menjadi janda, temuilah aku di belakang lembah ini.â€•

Namun, tidak seorang pun beranjak memenuhi tantangan itu. Melihat tantangannya tidak terjawab, Umar bin Khattab melompat ke atas kuda dan pergi memimpin rombongan hijrah. Kepergiannya diikuti tatapan penuh rasa takut sekaligus benci orang-orang yang memusuhi Islam.

Kini, tinggallah Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Ali bin Abu Thalib yang belum berhijrah. Melihat Rasulullah SAW sendirian, para pemuka Quraisy merencanakan sesuatu yang jahat untuk mencelakakan beliau.

Quraisy Mengincar Rasulullah SAW

Pada sebuah pertemuan bernama Darun Nadwah, para pemimpin Quraisy berkumpul untuk menentukan sikap terhadap Rasulullah SAW.

â€œSudah berkali-kali kita membicarakan kepergian Muhammad dan pengikutnya ke Yatsrib, tetapi sampai saat ini tidak ada satu pun tindakan yang bisa kita lakukan!â€• ujar seseorang.

â€œBetul, padahal persoalan ini begitu gawat buat kita. Sadarilah oleh kalian, jika Muhammad dan pengikutnya berkumpul di Yatsrib, suatu saat bisa saja mereka datang ke sini untuk menyerang kita!â€•

â€œDan kafilah-kafilah dagang kita!â€• jerit yang lain. â€œKafilah-kafilah dagang kita harus melalui daerah pinggiran Yatsrib untuk bisa sampai ke Syam! Apa jadinya jika perdagangan kita mereka tutup? Kita akan kelaparan dan menderita! Persis seperti kita mengurung Muhammad dan keluarganya selama beberapa tahun di Syiâ€™ib Abu Thalib!â€•

Semua orang bergidik ngeri membayangkan kemungkinan itu. Sejenak tidak seorang pun tahu harus berkata apa. Sampai akhirnya, seseorang memecahkan keheningan,

â€œKita harus segera bertindak! Kemukakan usul kalian tentang apa yang harus kita lakukan!â€•

â€œMasukkan dia dalam kurungan besi dan tutup pintunya rapat-rapat, kemudian kita awasi biar dia mengalami nasib seperti penyair-penyair semacamnya sebelum dia, seperti Zuhair dan Nabighah!â€•

Namun pendapat ini tidak mendapat dukungan yang lain.

â€œKita usir dia! Buang saja dia keluar Mekah!â€•

Namun, nanti dia bisa bergabung dengan pengikutnya di Yatsrib!â€•

Akhirnya mereka menyetujui usul Abu Jahal yang sangat kejam,

â€œkita ambil seorang anak muda yang tangguh dan terpandang dari setiap suku. Kemudian suruh mereka menusuk Muhammad secara bersama-sama dengan pedang-pedang yang telah diasah setajam mungkin. Bani Abdu Manaf dan Bani Hasyim tidak akan bisa membalas kematian Muhammad karena seluruh suku di sini terlibat pembunuhan itu! Paling-paling kita hanya harus membayar ganti rugi yang bisa kita tanggung bersama-sama!â€•

Persiapan Hijrah Rasulullah SAW

Pada hari dilaksanakannya rapat untuk membunuh Rasulullah SAW. Jibril turun dan menyampaikan firman Allah SWT yang membongkar rencana Quraisy tersebut. Setelah itu, Jibril berkata,

â€œYa Rasulullah! Jangan Anda tidur malam ini di atas tempat tidur yang biasa, sesungguhnya Allah menyuruh Anda agar berangkat hijrah ke Yatsrib.â€•

Jibril juga menyampaikan bahwa kawan hijrah Rasulullah SAW adalah Abu Bakar. Setelah mendengar perintah tersebut, tanpa membuang waktu lagi, Rasulullah SAW pergi ke rumah Abu Bakar.

Saat itu, tengah hari. Panas matahari terasa membakar kepala. Rasulullah SAW berjalan sambil menutup muka dan kepala. Begitu tiba di depan rumah Abu Bakar, beliau segera memanggil-manggil sahabatnya itu.

Abu Bakar terkejut,

â€œRasulullah sampai memerlukan datang di tengah panas yang amat menyengat begini, pasti ada sesuatu yang penting.â€•

Tergesa-gesa Abu Bakar keluar menyambut Rasulullah SAW dan menyilakan beliau masuk. Rasulullah SAW duduk dan berkata,

â€œAllah telah mengizinkan aku keluar dan hijrah.â€•

Dengan hati berdebar dan penuh harap, Abu Bakar bertanya,

â€œBerkawan dengan.... saya ya Rasulullah?â€•

Rasulullah SAW tersenyum, â€•Ya dengan izin Allah.â€•

Saat itu juga, Abu Bakar menangis karena begitu bahagia. Sudah berbulan-bulan lamanya ia berharap agar Allah memberinya kehormatan untuk menemani hijrah Rasulullah SAW. Saat ini, impiannya itu menjadi kenyataan.

Abu Bakar bangkit dan menunjukkan dua ekor unta yang sangat bagus,

â€œYa Rasulullah ambillah salah satu dari kedua ekor unta ini untuk kendaraan Tuan.â€•

Rasulullah SAW kemudian memilih seekor unta dan beliau namakan Al-Qushwa. Abu Bakar segera berkemas. Beliau memerintahkan kedua putrinya, yaitu Aisyah dan Asma, untuk membantu menyiapkan bekal.

Rasulullah SAW cepat-cepat kembali ke rumah dan memanggil Ali bin Abi Thalib. Beliau berpesan agar Ali mengembalikan semua barang orang-orang yang sebelumnya dititipkan kepada Rasulullah SAW.

https://sirah.agusharis.net/index.php?id_serial=1&seri=59 didownload pada Rabu, 25 November 2026

Pemandu

Rasulullah SAW dan Abu Bakar menyewa seorang pemandu atau penunjuk jalan bernama Abdullah bin Uraiqith. Ia termasuk orang Quraisy yang tinggal di luar kota Mekah. Ia hafal benar jalan-jalan dan situasi di daerah itu. Ia masih seorang musyrik, tetapi dapat dipercaya.

Daya Tahan Rasulullah

Hijrah menandai berakhirnya periode Mekah dalam dakwah Rasulullah SAW. Selama 13 tahun berdakwah di Mekah, Rasulullah SAW telah menunjukkan daya tahan, kesabaran, dan ketabahan yang luar biasa. Beliau menerima semua perlakuan buruk orang kafir selama bertahun-tahun tanpa amarah, apalagi hingga patah semangat.

https://sirah.agusharis.net/index.php?id_serial=1&seri=59 didownload pada Rabu, 25 November 2026